

## PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

A. Sumarlin. K

Jurusan Manajemen, STIE Pembangunan Indonesia

Email : [sumarlin.manajemen@gmail.com](mailto:sumarlin.manajemen@gmail.com)

### ABSTRAK

*This goal is to know : (1) To know Fundamental Factor That is Return On Total Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV) and Debt to Equity Ratio (DER) effect simultaneously to the Share Price at the Pharmaceutical Company Listed on the Indonesia Stock exchange ; (2) to know Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV) and Debt to Equity Ratio (DER), dominant Influence on stock prices in the Pharmaceutical Industry Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.*

*Population were observed in this Study is the Pharmaceutical Companies Listed in Stock Exchange Indonesian of 2008-2012. The coice of the manufacturing industry is defined as a Sample for the industry at most listing on the stock Exchange Indonesia. Sample selection is done by using purposive sampling method.*

*The result showed that Return On Total Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV) and Debt to Equity Ratio (DER) effect simultaneously to the stock price on the company is Pharmaceutical industry Listed in Indonesia Stock Exchange. From the Result showed Return on Total Assets (ROA) the most dominant influences on the stock Prices in the Pharmaceutical industry Company listed in Indonesia Stock Exchange.*

**Key Words** :Return on Total Assets (ROA), Earning per Share (EPS), Book Value (BV), Debt to Equity Ratio (DER), and Share Price

### Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sejak dibuka kembali BEI sekitar tahun 1977. Namun sejak krisis ekonomi tahun 2008, banyak perusahaan mengalami kesulitan karena memiliki hutang dollar Amerika dalam jumlah besar. Suku bunga kredit melonjak sampai 50% sehingga perusahaan kesulitan membayar cicilan kredit (Kompas 2008). Menurunnya kinerja perusahaan akan direspon investor di pasar modal sehingga mempengaruhi harga pasar saham.

Keberadaan pasar modal di Indonesia dirasakan sangat penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. Dimana diharapkan adanya pasar modal yang mampu berfungsi

secara optimal. Maka dapat menjembatani hubungan antara investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan yang menjual sahamnya untuk membiayai kegiatan operasional/usahanya. Fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek/pasar modal, seperti kondisi keuangan/kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Investor tidak tahu dengan pasti akan hasil yang akan diperoleh dari

investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan semacam ini dikatakan bahwa investor menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Investor hanya bisa memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Investor harus berhati-hati dalam pembuatan keputusan investasi sebelum memahami informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang menerbitkan saham. Investor perlu melakukan analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisa fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuannya (Stoner et al.1995). Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan (Gitman 2003). Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Umumnya faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah Return On Assets (ROA), Earning Price Share (EPS), Book Value (BV) dan Debt Equity Ratio (DER). Selain analisis fundamental, juga ada analisis teknikal dengan menggunakan data pasar yang dipublikasikan yaitu harga saham. Harga saham suatu perusahaan menjadi tinggi ketika perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Beberapa penelitian tentang harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satu penelitian dilakukan oleh Rosyadi (2002) melakukan penelitian terhadap 25 perusahaan go public yang terdaftar di BEI pada

Desember 1992 dan termasuk dalam kelompok 20 saham paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan selama bulan januari 1993 sampai dengan 1994. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan EPS, NPM, ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan saham. Sedangkan perubahan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

### Metode Analisis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data skunder dan data yang digunakan bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Model ini dipilih karena penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang listing di BEI baik secara serempak maupun persial.

Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kasual, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (dipengaruhi). Variabel independent dalam penelitian ini Return on Assets (ROA) (X1), Earning Per Share (EPS) (X2), Book Value (BV) (X3), dan Debt to Equity Ratio (DER) (X4) dan variabel dependent adalah harga saham (Y1).

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana peneliti menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent melalui uji statistic.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Model

ini dipilih karena penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang listing di BEI baik secara serempak maupun persial.

Dengan menggunakan analisis regresi berganda yang diolah melalui program SPSS, maka besarnya pengaruh faktor-faktor Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap harga saham perusahaan industri farmasi di Indonesia yang masuk BEI akan dapat diketahui. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik dan didukung uji ekonometrika.

Adapun formula dari model regresi linear berganda tersebut menurut Arief (Metode Penelitian Ekonomi, 3:1) adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
X1	= Return on Assets
X2	= Earning Per Share
X3	= Book Value
X4	= Debt to Equity Ratio
b0	= Merupakan intersep fungsi regresi
b1 – b4	= Koefisien regresi
e	= Error

## 1. Pengujian Hipotesis

### a. Uji T

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya

konstan. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individu tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individu terpengaruh terhadap variabel dependen.

### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ini dilakukan sebagai berikut :

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen bersamasama tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen secara bersama-sama terpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, dan sumber data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia dan untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan hasil dari rekapitulasi data yang diperoleh selama periode penelitian yang ditabulasikan dalam bentuk table sebagai berikut :

### a. Return On Assets (ROA) (X1)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antar laba yang diperoleh dengan total aktiva. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Data *Return On Assets* (ROA)**  
**Periode 2008-2012**  
**Satuan (%)**

No	Nama Perusahaan	RETURN ON ASSETS (ROA)				
		Periode Penelitian				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. DARYA VARIA LABORATORIA, TBK	11.11	9.22	12.98	13.03	13.86
2	PT. INDOFARMA (PERSERO), TBK	0.52	0.29	1.71	3.32	3.57
3	PT. KIMIA FARMA (PERSERO), TBK	3.83	4	8.37	9.57	9.91
4	PT. KALBE FARMA, TBK	12.39	14.33	19.14	18.61	18.82
5	PT. MERCK, TBK	26.29	33.8	27.32	39.56	18.93
6	PT. MERCK SHARP & DOHME INDONESIA, TBK	3.32	5.23	3.44	8.13	9.54
7	PT. TAISHO PHARMACEUTICAL, TBK	<b>31.99</b>	<b>41.16</b>	<b>28.95</b>	<b>33.19</b>	<b>34.06</b>
8	PT. TEMPO SCAN PACIFIC, TBK	10.71	11.03	13.62	13.77	13.89

**Sumber : Lampiran**

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai ROA tertinggi untuk tahun 2008-2012 dimiliki oleh PT. Taisho Pharmaceutical, Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar 31.99%, untuk tahun 2009 sebesar 41.16%, untuk tahun 2010 sebesar 28.95%, untuk tahun 2011 sebesar 33.19% dan untuk tahun 2012 sebesar 34.06%. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT. Merck Sharp & Dohme Indonesia, Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar 3.32%, untuk tahun 2009 sebesar

5.23%, untuk tahun 2010 sebesar 3.44%, untuk tahun 2011 sebesar 8.13% dan untuk tahun 2012 sebesar 9.54%.

**b. Earning Per Share (EPS) (X2)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antar laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (outstanding share). Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Data Earning Per Share (EPS)**  
**Periode 2008-2012**  
**Satuan (Rp)**

No	Nama Perusahaan	EARNING PER SHARE (EPS)				
		Periode Penelitian				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. DARYA VARIA LABORATORIA, TBK	0.253	0.258	0.396	0.432	0.532
2	PT. INDOFARMA (PERSERO), TBK	0.016	0.007	0.040	0.119	0.137
3	PT. KIMIA FARMA (PERSERO), TBK	0.099	0.113	0.250	0.309	0.370
4	PT. KALBE FARMA, TBK	1.392	1.892	2.651	3.032	3.490
5	PT. MERCK, TBK	4.403	6.459	5.303	10.320	4.813
6	PT. MERCK SHARP & DOHME INDONESIA, TBK	1.839	2.997	2.234	7.061	8.139
7	PT. TAISHO PHARMACEUTICAL, TBK	<b>9.206</b>	<b>12.818</b>	<b>9.047</b>	<b>11.725</b>	<b>13.208</b>
8	PT. TEMPO SCAN PACIFIC, TBK	1.349	1.599	2.173	2.601	2.860

Sumber : Lampiran

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai EPS tertinggi untuk tahun 2008-2012 dimiliki oleh PT. Taisho Pharmaceutical, Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar Rp 9.206, untuk tahun 2009 sebesar Rp 12.818, untuk tahun 2010 sebesar Rp 9.047, untuk tahun 2011 sebesar Rp 11.725 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp 13.208. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT. Indofarma (Persero), Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar Rp 0.016, untuk tahun 2009 sebesar Rp 0.007, untuk tahun 2010 sebesar Rp

0.040, untuk tahun 2011 sebesar Rp 0.119 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp 0.137.

### c. Book Value (BV) (X3)

Merupakan harga buku perlembar suatu saham yang diterbitkan. Book value per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah asset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, dapat dilihat pada tabel 4., sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Data Book Value {BV}**  
**Periode 2008-2012**  
**Satuan (Rp)**

No	Nama Perusahaan	BOOK VALUE (BV)				
		Periode Penelitian				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. DARYA VARIA LABORATORIA, TBK	1.81	1.98	2.29	2.60	3.01
2	PT. INDOFARMA (PERSERO), TBK	0.96	0.97	1.01	1.97	2.10
3	PT. KIMIA FARMA (PERSERO), TBK	1.71	1.79	2.01	2.26	2.60
4	PT. KALBE FARMA, TBK	7.13	9.43	11.37	12.83	14.52
5	PT. MERCK, TBK	14.61	15.81	16.21	22.06	18.60
6	PT. MERCK SHARP & DOHME INDONESIA, TBK	2.32	5.46	3.37	5.99	6.32
7	PT. TAISHO PHARMACEUTICAL, TBK	<b>20.95</b>	<b>25.73</b>	<b>26.27</b>	<b>29.54</b>	<b>31.77</b>
8	PT. TEMPO SCAN PACIFIC, TBK	9.91	10.86	11.75	13.54	14.90

Sumber : Lampiran

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai BV tertinggi untuk tahun 2008-2012 dimiliki oleh PT. Taisho Pharmaceutical, Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar Rp 20.95, untuk tahun 2009 sebesar Rp 25.73, untuk tahun 2010 sebesar Rp 26.27, untuk tahun 2011 sebesar Rp 29.54 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp 31.77. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT. Merck Sharp & Dohme Indonesia, Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar Rp 2.32, untuk tahun 2009 sebesar Rp 5.46, untuk tahun 2010

sebesar Rp 3.37, untuk tahun 2011 sebesar Rp 5.99 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp **6.32**.

#### d. Debt to Equity Ratio (DER) (X4)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditor. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Data Debt to Equity Ratio (DER)**  
**Periode 2008-2012**  
**Satuan (%)**

No	Nama Perusahaan	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)				
		Periode Penelitian				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. DARYA VARIA LABORATORIA, TBK	0.26	0.41	0.33	0.28	0.28
2	PT. INDOFARMA (PERSERO), TBK	2.26	1.43	1.35	0.83	0.83
3	PT. KIMIA FARMA (PERSERO), TBK	0.53	0.36	0.49	0.43	0.44
4	PT. KALBE FARMA, TBK	0.38	0.35	0.22	0.27	0.28
5	PT. MERCK, TBK	<b>0.15</b>	<b>0.23</b>	<b>0.20</b>	<b>0.18</b>	<b>0.37</b>
6	PT. MERCK SHARP & DOHME INDONESIA, TBK	22.90	9.49	18.28	13.47	16.59
7	PT. TAISHO PHARMACEUTICAL, TBK	0.37	0.21	0.19	0.20	0.22
8	PT. TEMPO SCAN PACIFIC, TBK	0.27	0.34	0.36	0.40	0.52

**Sumber : Lampiran**

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai DER tertinggi untuk tahun 2008-2012 dimiliki oleh PT. Merck, Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar 0.15persen, untuk tahun 2009 sebesar 0.23 persen, untuk tahun 2010 sebesar 0.20 persen, untuk tahun 2011 sebesar 0.18 persen dan untuk tahun 2012 sebesar 0.37 persen. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT. Merck Sharp & Dohme Indonesi, Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar 22.90 persen, untuk tahun 2009 sebesar

9.49 persen, untuk tahun 2010 sebesar 18.28 persen, untuk tahun 2011 sebesar 13.47 persen dan untuk tahun 2012 sebesar 16.59 persen.

#### e. Harga Saham (Y)

Harga saham yang dimaksud adalah harga yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual atau harga yang berlaku dalam pasar pada saat terjadi transaksi saham.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode

penelitian, dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Data Harga Saham**  
**Periode 2008-2012**  
**Satuan (Rp)**

No	Nama Perusahaan	HARGA SAHAM				
		Periode Penelitian				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. DARYA VARIA LABORATORIA, TBK	6.867	7.333	7.065	7.048	7.432
2	PT. INDOFARMA (PERSERO), TBK	<b>3.912</b>	<b>4.419</b>	<b>4.382</b>	<b>5.094</b>	<b>5.799</b>
3	PT. KIMIA FARMA (PERSERO), TBK	4.331	4.844	5.069	5.829	6.607
4	PT. KALBE FARMA, TBK	5.991	7.170	8.086	8.131	6.966
5	PT. MERCK, TBK	10.477	11.290	11.477	11.794	11.932
6	PT. MERCK SHARP & DOHME INDONESIA, TBK	9.245	10.571	10.543	10.127	10.349
7	PT. TAISHO PHARMACEUTICAL, TBK	<b>10.859</b>	<b>11.826</b>	<b>11.835</b>	<b>11.756</b>	<b>12.380</b>
8	PT. TEMPO SCAN PACIFIC, TBK	5.991	6.593	7.444	7.844	8.2228

**Sumber : Lampiran**

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai Harga Saham tertinggi untuk tahun 2008-2012 dimiliki oleh PT. Taisho Pharmaceutical, Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar Rp 10.859 kali, untuk tahun 2009 sebesar Rp 11.826 kali, untuk tahun 2010 sebesar Rp 11.835 kali, untuk tahun 2011 sebesar Rp 11.756 kali dan untuk tahun 2012 sebesar Rp 12.380 kali. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT. Indofarma, Tbk yaitu untuk tahun 2008 sebesar Rp 3.912 kali, untuk tahun 2009 sebesar Rp 4.419 kali, untuk tahun 2010 sebesar Rp

4.382 kali, untuk tahun 2011 sebesar Rp 5.094kali dan untuk tahun 2012 sebesar Rp 5.799 kali.

## A. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

Pedoman dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5%, maka distribusi adalah normal.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu computer yang menggunakan program SPSS 16.0, dapat dilihat pada tabel 7, sebagai berikut :

**Tabel 7 : Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal parameters <sup>a</sup>	Mean	8.1233
	Std. Deviation	2.60380
Most Extreme Differences	Absolute	0.129
	Positive	0.128
	Negative	-0.29
Kolmogrov-Smimov Z		0.817
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0.517

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan nilai bantuan komputer yang menggunakan SPSS. 16.0 For Windows. Diperoleh hasil sebagai berikut.

### a. Autokolerasi

Menurut Santoso (2001: 218) deteksi adanya Autokolerasi adalah :

1. Angka D-W dibawa  $-2$  , hal ini berarti ada autokolerasi positif
2. Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , hal ini berarti tidak ada autokolerasi.

Berdasarkan dari hasil Uji Autokolerasi dengan alat bantu komputer yang menggunakan program

SPSS. 16.0. For Windows dapat diketahui bahwa besarnya nilai Durbin Watson atau DW tes yaitu sebesar 2.466 (Lampiran), dan nilai dari DW tes ini berada antara  $-2$  sampai  $+2$  , hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, berarti bahwa dalam persamaan regresi tersebut tidak ada autokolerasi.

### b. Multikolinieritas

Dasar analisis yang digunakan yaitu nilai VIF (Variance Inflation Factor)  $< 10$ .maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas Multikolinieritas (Ghozali,2002 : 57-59).

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 16.0., dapat dilihat pada tabel 8, sebagai berikut:

**Tabel 8 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Return On Assets (ROA)</i>	6.919	Bebas Multikolinieritas
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	1.552	Bebas Multikolinieritas
<i>Book Value (BV)</i>	5.332	Bebas Multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	1.204	Bebas Multikolinieritas

**Sumber : Lampiran**

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam

penelitian ini baik X1,X2,X3,X4 dan mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10, dan



sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi bebas Multikolinieritas

### c. Heteroskedastisitas

Dasar analisis yang digunakan yaitu jika nilai Sig(2-tailed) >0,05, maka hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dan

residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bebas Heteroskedastisitas (Santos, 2001:301).

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dengan alat bantu computer yang menggunakan program SPSS 16.0, dapat dilihat pada tabel 9, sebagai berikut :

**Tabel 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Probabilitas	Keterangan
<i>Return On Assets (ROA)</i>	0.038	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	0.019	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Book Value (BV)</i>	0.043	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0.032	Bebas Heteroskedastisitas

**Sumber : Lampiran**

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini baik X1, X2, X3 dan X4 mempunyai nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, hal ini berarti dalam model regresi bebas Heteroskedastisitas, sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan

regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari ketiga asumsi dasar (klasik) tersebut, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak akan bias atau sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan

### 3. Teknik Analisis

Berdasarkan hasil dari “olah data” dengan alat bantu computer yang menggunakan program SPSS 16.0, dapat dilihat pada tabel 10, sebagai berikut :

**Tabel 10 : Hasil Pendugaan Parameter Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(constant)	4.341	0.326
	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0.149	0.038
	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	0.005	0.019
	<i>Book Value (BV)</i>	0.095	0.043
	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0.253	0.032

Berdasarkan pada tabel 10 dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.341 + 0.149 X_1 + 0.005 X_2 + 0.095 X_3 + 0.253 X_4$$

Dari model persamaan regresi linear tersebut diatas, dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

### **Konstan (b0)**

Nilai konstan (b0) sebesar 4.341 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV) dan Debt to Equity Ratio (DER), konstan maka besarnya nilai variabel Harga Saham yaitu sebesar 4.341

### **Koefisien (b1) Untuk Variabel Return on Assets (ROA) (X1)**

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0.149, nilai (b1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan Variabel Return on Assets (ROA) yang artinya jika nilai variabel Variabel Return on Assets (ROA) naik sebesar satu persen, maka nilai Harga Saham akan naik sebesar Rp 0.149 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### **Koefisien (b2) untuk variabel Earning Per Share (EPS) (X2)**

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0.005, nilai (b2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan variabel Earning Per Share (EPS), yang artinya jika nilai variabel Earning Per Share (EPS) naik sebesar satu rupiah per lembar saham, maka nilai Harga Saham akan naik Rp 0.005 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### **Koefisien (b3) Untuk Variabel Book Value (BV) (X3)**

Besarnya nilai koefisien (b3) sebesar 0.095, nilai (b3) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan variabel Book Value (BV), yang artinya jika nilai variabel Book Value (BV) naik sebesar satu rupiah per lembar saham, maka nilai Harga Saham akan naik Rp 0.095 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### **Koefisien (b4) Untuk Variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X4)**

Besarnya nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0.253, nilai (b4) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan variabel Debt to Equity Ratio (DER) yang artinya jika nilai variabel Debt to Equity Ratio (DER) naik sebesar satu kali, maka nilai harga saham akan naik sebesar Rp 0.253, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

## **4. Uji Hipotesis**

### **a. Uji F**

Uji F ini dilakukan untuk menguji sesuai tidaknya model regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham perusahaan Farmasi yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil uji kesesuaian model dengan menggunakan alat bantu computer dengan program SPSS 16.0, For Windows mengenai analisis hubungan secara simultan, dapat dilihat pada tabel 11. sebagai berikut.

**Tabel 11 : Hasil Analisis Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	228.633	4	57.158	55.914	.000 <sup>a</sup>
Residual	35.779	35	1.022		
Total	264.412	39			

**Sumber : Lampiran**

Berdasarkan pada tabel 11 menunjukkan bahwa besarnya nilai F hitung sebesar 55.914 dengan tingkat taraf signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima yang berarti model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value

(BV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian diterima. Dari hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu computer dengan program SPSS.16.0, For Windows juga diperoleh nilai R Square dapat dilihat pada tabel 12, sebagai berikut:

**Tabel 12 : Koefisien Determinasi (R Square/R2)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 <sup>a</sup>	.865	.849	1.01107	2.466

**Sumber : Lampiran**

Berdasarkan pada tabel 12 menunjukkan besarnya nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0.849, hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel Harga Saham (Y) sebesar 86,5% mampu dijelaskan oleh variabel Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan sisanya 13,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Tingginya faktor fundamental mempengaruhi harga saham ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham sepenuhnya dikendalikan oleh faktor fundamental dan ini disebabkan karena investor berorientasi pada deviden, bukan pada capital again.

Tingginya faktor fundamental mempengaruhi harga saham ini

mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham sepenuhnya dikendalikan oleh faktor fundamental dan ini disebabkan karena investor berorientasi pada deviden, bukan capital again.

**b. Uji T**

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara persial terhadap harga saha.

Dari hasil Uji Persial dengan menggunakan alat bantu computer dengan program SPSS.16.0, For Windows mengenai analisis hubungan secara parsial dapat dilihat pada tabel 13, sebagai berikut :

**Tabel 13 : Hasil Analisa Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Variabel	Beta	t Hit	Sig	Keterangan
<i>Return On Assets</i> (ROA)	0.641	3.948	0.000	Signifikan
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0.019	0.244	0.809	Tidak signifikan
<i>Book Value</i> (BV)	0.322	2.240	0.032	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0.535	7.846	0.000	Signifikan

**Sumber : Lampiran**

Berdasarkan dari tabel 13 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

**Pengaruh Return On Assets (ROA) (X1) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan besarnya nilai t hitung sebesar 3.948, dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti Return On Assets (ROA) secara persial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini membuktikan bahwa manajemen mampu dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Dengan demikian semakin tinggi Return On Assets(ROA), maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan juga tinggi sehingga peminatan atas saham perusahaan akan tinggi pula yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham. Pengaruhnya sebesar 64,1 persen.

**Pengaruh Earning Per Share (EPS) (X2) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan besarnya t hitung sebesar 0.244, dengan tingkat signifikan sebesar 0.809 (lebih besar dari 0.05), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, yang berarti Earning Per Share(EPS) secara persial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa Earning Per Share(EPS) yang menurun menandakan investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba

perusahaan akan semakin menurun, sehingga Earning Per Share(EPS) tidak mempengaruhi harga saham. Pengaruhnya sebesar 0,19 persen

**Pengaruh Book Value (BV) (X3) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan besarnya nilai t hitung sebesar 2.240, dengan tingkat signifikan 0.032 (lebih kecil dari 0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti Book Value (BV) secara persial berpengaruh terhadap Harga Saham. Adanya pengaruh signifikan BV terhadap harga saham mengindikasikan bahwa investor pada periode 2008 sampai dengan 2012 bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (safety capital) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Rasio book value merupakan perbandingan nilai buku modal sendiri dengan jumlah lembar saham beredar. Semakin tinggi nilai buku (Book Value), maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. Nilai buku mewakili aktiva fisik perusahaan, berarti perusahaan farmasi yang memiliki aset yang banyak dan dikelola dengan baik sehingga dapat memperoleh laba akan cenderung memiliki nilai pasar yang sama bahkan lebih besar dari nilai bukunya. Pengaruhnya sebesar 32,2 persen.

**Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) (X4) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan besarnya nilai t hitung sebesar 7.846, dengan tingkat signifikan 0.000 (lebih <

0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Debt To Equity Ratio (DER) secara persial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat meminimumkan tingkat utang yang diterima untuk kegiatan perusahaan sehingga investor akan tertarik menanamkan sahamnya maka hal itu dapat meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Harga Saham, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Pengaruhnya sebesar 64.1 persen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis pada uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara serempak factor fundamental terdiri dari Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa pola pergerakan Harga Saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental secara bersama-sama. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh paling dominan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.

## SARAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, yaitu antara lain :

1. Semakin besar hutang yang dipakai untuk mendanai perusahaan maka tingkat resikonya juga semakin tinggi. Hal ini akan membuat menurunnya harga saham karena para investor cenderung untuk menghindari resiko. Semakin rendah tingkat resiko maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat harga saham. Untuk itu hendaknya perusahaan dapat mempertahankan tingkat resiko serendah mungkin hal ini akan membuat investor tidak akan khawatir dalam melakukan investasi. Sehingga kepercayaan investor akan tinggi terhadap suatu perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut akan naik.
2. Para investor sebelum menanamkan modalnya, mereka harus mengetahui bagaimana keadaan dari rasio keuangan perusahaan tersebut, hal ini dilakukan untuk memperkecil resiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan dari adanya pengaruh dari variabel – variabel lain yang diteliti, sehingga dalam penelitian yang akan datang hendaknya diperhitungkan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

Stoner, James A.F, 2006.Manajemen.  
Jilid I. Edisi Keenam. Salemba  
Empat. Jakarta

Gitman, L.J, 2003.Principles Of  
Managerial Finance Edition.  
Addision Wesley. USA

Rosyadi, Imron. 2002. Keterkaitan  
Kinerja Keuangan Dengan Harga  
Saham (Studi Pada 25 Emiten 4  
Rasio Keuangan di BEJ). Jurnal

Akuntansi dan Keuangan Vol. 1  
No. 7, April. Hal: 24-2

Imam, Ghozali, 2006.Aplikasi Analisis  
Multivariate Dengan Program  
SPSS. Cetakan Keempat. Badan  
Penerbit Universitas di  
Ponegoro, Semarang

Singgih, Santoso, 2000. Buku Latihan  
SPSS Statistik Parametik.  
Jakarta: PT. Alex Media  
Komputindo, Gramedia